



## **Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Teknologi Dalam Seminar Online Di Masa Covid-19**

Jenri Ambarita<sup>1</sup>, Muthoharoh<sup>2</sup>, Ester Yuniati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Kristen Negeri Ambon, Indonesia

<sup>2</sup>Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

<sup>3</sup>SMTK Kristo Manado, Indonesia

CORRESPONDENCE: ✉ [jenriambarita7@gmail.com](mailto:jenriambarita7@gmail.com)

### **Article Info**

Article History

Received : 25-07-2020

Revised : 4-08-2020

Accepted : 16-08-2020

### **Keywords:**

*Covid-19*

*Perception*

*Online seminar*

*Technology*

### **Abstract**

*The presence of corona virus diseases has many impacts on the order of people's lives, many activities that must be done online are no exception with the holding of the seminar. The purpose of this research is to find out people's perceptions towards conducting online or WEB-based seminars. This study uses an evaluative survey metose conducted on June 19, 2020 by distributing questionnaires online. There are as many as 599 people who are willing to give responses with different backgrounds. 307 people work as lecturers, 140 students, 78 teachers and 72 people from the general public. From the survey results it was found that 98.4% said agreeing the WEB-based seminar was very economical and only 1.5% of people disagreed. For ease of sharing information across professions there are 99.7% who say agree and only 0.3% disagree. As many as 99.2% said it could be implemented anytime and anywhere and 0.8% said they did not agree. For sound clarity, there are 98% who say clear and only 2% disagree. And for the ease of implementation there are 99.7% agree that WEB-based seminars are easy to hold and only 0.7% disagree. Thus, the public response to WEB-based seminars is very positive and this is a policy consideration in the future in conducting seminar activities.*

## **PENDAHULUAN**

Corona virus disease atau yang lebih dikenal dengan Covid-19 telah membawa dampak yang besar terhadap kehidupan masyarakat. Berbagai kebijakan di keluarkan oleh pemerintah sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran virus corona dan salah satunya adalah kebijakan terhadap sistem pembelajaran. Agar hak-hak anak tetap terpenuhi selama belajar di rumah dan memastikan kesehatan pesersta didik, maka pemerintah mengambil kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah melalui SE No.4 tahun 2020 (Indonesia, 2020). Dengan demikian, semua pembelajaran dari pendidikan tingkat tinggi hingga pendidikan anak usia dini akan dilaksanakan dari rumah masing-masing. Pendidik akan mengajar dari rumah, dan peserta didik akan mengikuti pembelajaran dari rumah masing-masing.

Berdasarkan informasi yang penulis temukan dalam tulisan (Yudha Pratomo, 2019) yang dimuat dalam Kompas.com mengatakan bahwa Negara Indonesia telah banyak memanfaatkan internet. Dari tahun ke tahun mengalami pertumbuhan yang cepat, dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 10,12 %. Penelitian ini melibatkan 5.900 sampel dengan margin error 1,28% yang dilaksanakan pada

bulan Maret 2019. Hasilnya, menurut Henri, dari total populasi sebanyak 264 juta jiwa penduduk Indonesia, ada sebanyak 171,17 juta jiwa atau sekitar 64,8 persen yang sudah terhubung ke internet. Angka ini meningkat dari tahun 2017 saat angka penetrasi internet di Indonesia tercatat sebanyak 54,86 persen

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh APJII menunjukkan bahwa sebelum kehadiran virus corona, sesungguhnya sudah banyak aktifitas masyarakat yang memanfaatkan kemajuan teknologi baik untuk membangun bisnis, pendidikan, promosi dan lain sebagainya. Beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa sudah banyak aktifitas yang dilaksanakan secara virtual atau berbasis web seperti untuk laboratorium (Sinaga, 2011), untuk promosi pariwisata (Prasetya, 2011), untuk membangun bisnis (Yuliana, 2000) dan semuanya itu dilakukan secara virtual atau dengan memanfaatkan teknologi. Dan saat ini kita sudah dimanjakan dengan segala kemudahan dengan adanya gojek, garab, gozar, gofood dan sebagainya yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat luas.

Kehadiran virus corona di tahun 2019 yang belum berakhir sampai saat ini akan membuat lonjakan besar terhadap penggunaan teknologi dan internet. Teknologi Informasi adalah solusi dari pemberlakuan perkuliahan secara daring. Banyak media informasi yang digunakan oleh pendidik untuk melakukan pembelajaran secara daring (Durriyah & Zuhdi, 2018). Pembelajaran di tengah covid-19 menuntut para guru, orang tua dan peserta didik harus melek dengan teknologi. Guru dituntut untuk mampu berinovasi, menciptakan kreatifitas dalam merancang pembelajaran agar mampu menjawab segala kebutuhan para peserta didik (Agustina, 2016). Pembelajaran online menjadi solusi alternative pembelajaran yang diterapkan di tengah covid, karena pembelajaran tetap bisa berjalan tanpa harus berkumpul di dalam satu ruang kelas. Pembelajaran online sangatlah fleksibel, bisa dilaksanakan kapan saja sesuai kesepakatan waktu yang telah ditetapkan oleh pendidik bersama peserta didiknya (Isman, 2017).

Kecanggihan teknologi saat ini memiliki peran dan pengaruh yang besar dalam segala aktifitas masyarakat (Lestari, 2018). Banyak aktifitas yang dilaksanakan dari rumah seperti kegiatan belajar-mengajar atau bahkan pelaksanaan seminar. Di saat Work From Home diberlakukan, ada begitu banyak aktifitas seminar lokal, nasional bahkan internasional yang memanfaatkan segala kecanggihan teknologi untuk mendukung seminar secara virtual. Kesempatan ini banyak dimanfaatkan oleh banyak masyarakat, baik mahasiswa, dosen, guru dan umum untuk terus mengikuti berbagai kegiatan seminar ataupun pelatihan secara online yang lebih kita kenal dengan WEBINAR.

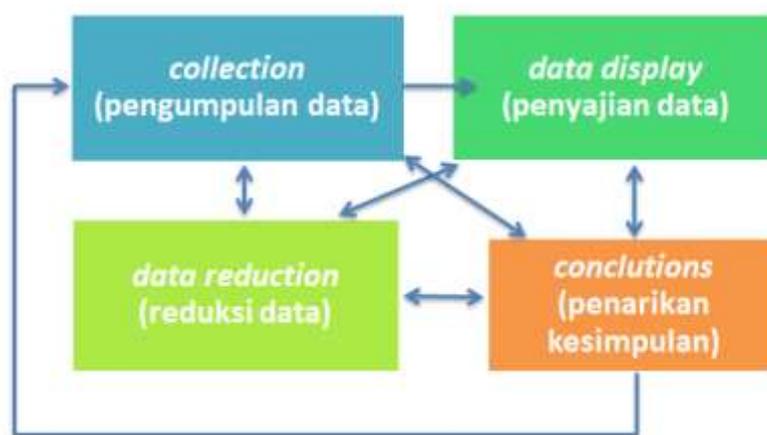
Webinar merupakan salah satu program e-learning atau elektronik edukasi. Webinar merujuk pada metode pendidikan online sinkron di mana orang berkumpul pada waktu tertentu untuk mendengarkan, mengamati, dan berpartisipasi dalam presentasi suatu topik. Istilah "webinar" diusulkan oleh Eric R. Kolb pada tahun 1998 yang merupakan perpaduan dari kata "web" dan "seminar" sebagaimana dikutip dari (Izza et al., 2019). Banyak platform online yang bisa dimanfaatkan untuk melaksanakan seminar secara virtual, seperti aplikasi Zoom, Jitsi, Google meet, Teems, Skype dan

sebagainya. Semua aplikasi ini memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, namun bisa dimanfaatkan secara gratis maupun yang berbayar. Pelaksanaan seminar online di masa pandemi menuai banyak persepsi dari masyarakat sebagai penikmat seminar online.

Seminar yang kita laksanakan sebelum pandemi covid-19 biasanya dilaksanakan secara tatap muka, bahkan harus membayar sewa tempat yang tidak murah dan mendatangkan nara sumber dengan segala biaya akomodasinya. Demikian halnya dalam pelaksanaan seminar tatap muka, para peserta akan terbatas, mungkin karena biaya transportasi yang harus dikeluarkan oleh setiap peserta sehingga menjadi beban tersendiri bagi masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan seminar berbasis WEB atau WEBINAR yang banyak dilaksanakan oleh lembaga baik swasta ataupun pemerintah.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskripsi menggunakan metode Surevey Evaluatif. Sebanyak 599 orang responden dari seluruh Indonesia dengan rincian 307 orang berprofesi sebagai dosen, 140 orang mahasiswa, 78 orang guru dan 72 orang dari kalangan umum. Untuk mengumpulkan data penulis menyebar angket terbuka di akhir kegiatan seminar yang dilaksanakan secara virtual. Setelah angket terbuka yang telah disebar kepada para responden terkumpul, kemudian penulis menganalisis data penelitian menggunakan Teknik Anaysis Interactive Model (Miles & Huberman,2005) yang terdiri dari dari *collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclutions* (penarikan kesimpulan).



Gambar 1. *Analysis Interactive Model* (Miles & Huberman, 2005)

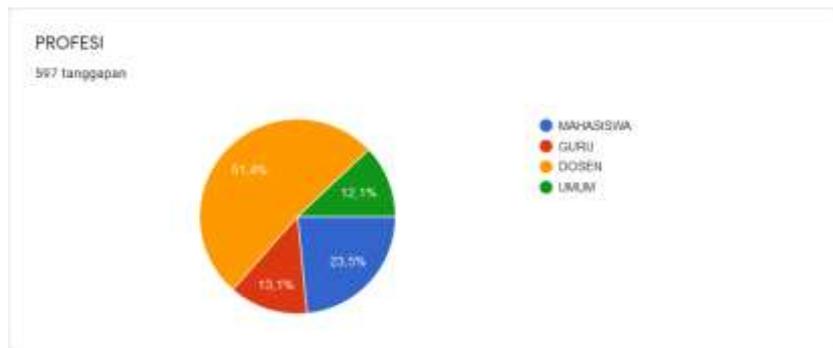
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan penyebaran angket terbuka secara online dalam bentuk google formulir melalui link yang dibagikan kepada setiap peserta yang mengikuti kegiatan seminar online melalui aplikasi Zoom. Angket terdiri dari pertanyaan yang berkaitan dengan

## Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Teknologi

persepsi para peserta seminar terhadap penggunaan teknologi dalam seminar online yang meliputi Pandangan pengguna terhadap seminar berbasis WEB dari sisi ekonomisnya, jangkauannya, efektifitasnya, profesionalismenya, tehnik pelaksanaannya. Penulis melaksanakan penelitian pada kegiatan seminar online pada tanggal 19 Juni 2020 dengan thema seminar “Masyarakat pesisir dan pulau-pulau kecil di masa covid19”.

Kusioner yang dibagikan di respon oleh 599 orang peserta kegiatan dari lintas profesi, lintas instansi dan lintas provinsi.



Gambar 2. Gambaran Profesi Peserta seminar online

Dari gambar 1 di atas, ada sebanyak 599 orang responden dari seluruh Indonesia dengan rincian 307 orang (51,4%) berprofesi sebagai dosen, 140 orang (23,5%) mahasiswa, 78 orang guru dan 72 orang dari kalangan umum dan 2 orang tidak bersedia mengisi profesinya. Untuk mengumpulkan data penulis menyebar angket terbuka di akhir kegiatan seminar yang dilaksanakan secara virtual. Berikut ini hasil dari kusioner yang dibagikan sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

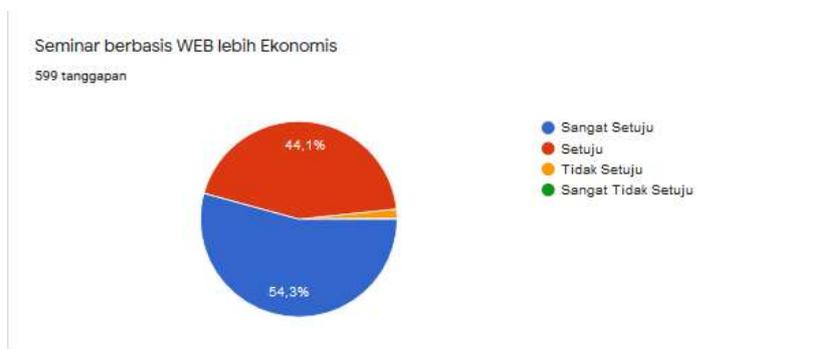
Tabel 1. Persepsi peserta seminar berbasis WEB

		SS		S		TS		STS	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	Seminar berbasis WEB lebih ekonomis	325	54,3	264	44,1	9	1,5	0	0
2	Webinar memberi kemudahan untuk berbagi informasi lintas profesi dan instansi	391	65,3	206	34,4	2	0,3	0	0
3	Webinar bisa dilaksanakan kapan saja dan dimana saja	381	63,6	213	35,6	5	0,8	0	0
4	Acara seminar berjalan dengan baik, suara pemateri jelas didengar oleh participant	254	42,4	333	55,6	10	1,7	2	0,3
5	Seminar Online sangat mudah dilaksanakan, mulai dari pengumuman, pengumpulan peserta, pelaksanaan bahkan pendeistribusian e-sertifikat	346	57,8	249	41,6	4	0,7	0	0

Keterangan : SS(Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju)

Sejak kehadiran virus corona yang begitu mengejutkan dunia seolah mempercepat implementasi era industri 4.0 secara krusial untuk negara Indonesia. Segala aktifitas terganggu akibat covid-19 dan sebisa-bisa dilaksanakan dengan cara online. Tradisi konvensional atau tatap muka yang sudah menjadi kebiasaan kita beralih pada sistem jarak jauh dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada. Dengan kemampuan teknologi segala sesuatu bisa menjadi lebih mudah, cepat dan sangat fleksibel untuk mengerjakannya. Demikian halnya dengan kegiatan seminar yang biasanya kita lakukan secara tatap muka dengan cara berkumpul di suatu tempat, harus berkumpul secara virtual. Berikut ini akan dibahas tentang persepsi masyarakat sebagai peserta seminar berbasis WEB di masa covid-19.

1. Seminar berbasis WEB lebih ekonomis



Gambar 3. Persepsi pengguna terhadap seminar berbasis WEB dari sisi ekonomisnya

Berdasarkan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa dari 599 orang peserta yang memberikan tanggapan, ada sebanyak 324 orang (54,3%) yang mengatakan *Sangat Setuju* bahwa seminar berbasis WEB itu ekonomis, sebanyak 264 orang (44,1%) yang mengatakan Setuju, sebanyak 9 orang (0,7%) yang mengatakan Tidak Setuju.

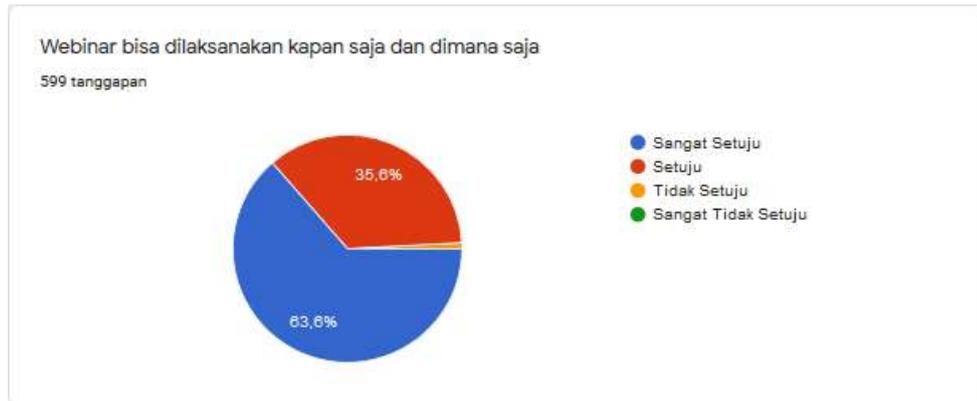
2. Webinar memberi kemudahan untuk berbagi informasi lintas profesi dan instansi



Gambar 4. Persepsi pengguna terhadap seminar berbasis WEB dari sisi jangkauannya

Berdasarkan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa dari 599 orang peserta yang memberikan tanggapan, ada sebanyak 391 orang (65,3%) yang mengatakan *Sangat Setuju* bahwa Webinar mampu memberikan kemudahan untuk saling berbagi informasi lintas profesi dan instansi, sebanyak 206 orang (34,4%) yang mengatakan *Setuju*, sebanyak 2 orang (0,3%) yang mengatakan *Tidak Setuju*.

3. Webinar bisa dilaksanakan kapan saja dan dimana saja



Gambar 5. Persepsi pengguna terhadap seminar berbasis WEB dari sisi efektifitasnya

Berdasarkan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa dari 599 orang peserta yang memberikan tanggapan, ada sebanyak 381 orang (63,6%) yang mengatakan *Sangat Setuju* bahwa Webinar bisa dilaksanakan kapan saja dan di mana saja, sebanyak 213 orang (35,6%) yang mengatakan *Setuju*, sebanyak 5 orang (0,8%) yang mengatakan *Tidak Setuju*.

4. Acara seminar berjalan dengan baik, suara pemateri jelas didengar oleh participant



Gambar 6. Persepsi pengguna terhadap seminar berbasis WEB dari sisi profesionalnya

Berdasarkan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa dari 599 orang peserta yang memberikan tanggapan, ada sebanyak 254 orang (42,4%) yang mengatakan *Sangat Setuju*

bahwa pelaksanaan webinar bisa berjalan dengan baik, suara jelas di dengar oleh participant., sebanyak 333 orang (55,6%) yang mengatakan *Setuju*, sebanyak 10 orang (1,7%) yang mengatakan *Tidak Setuju* dan 2 orang (0,3%) yang mengatakan *Sangat Tidak Setuju*.

5. Seminar Online sangat mudah dilaksanakan, mulai dari pengumuman, pengumpulan peserta, pelaksanaan bahkan pendistribusian e-sertifikat



Gambar 7. Persepsi pengguna terhadap seminar berbasis WEB dari sisi kemudahannya

Berdasarkan gambar 7 di atas menunjukkan bahwa dari 599 orang peserta yang memberikan tanggapan, ada sebanyak 346 orang (57,8%) yang mengatakan *Sangat Setuju* bahwa pelaksanaan webinar sangat mudah dilaksanakan, mulai dari pengumuman, pengumpulan peserta, pelaksanaan bahkan pendistribusian sertifikat, sebanyak 249 orang (41,6%) yang mengatakan *Setuju*, sebanyak 4 orang (0,7%) yang mengatakan *Tidak Setuju* .

## KESIMPULAN

Persepsi para peserta yang mengikuti kegiatan seminar secara virtual sangatlah beragam terhadap pelaksanaan seminar secara online. Namun secara keseluruhan para peserta setuju dengan kegiatan seminar yang dilaksanakan secara virtual. Persepsi peserta terhadap seminar berbasis WEB berkaitan dengan Seminar berbasis WEB lebih ekonomis, Webinar memberi kemudahan untuk berbagi informasi lintas profesi dan instansi, Webinar bisa dilaksanakan kapan saja dan dimana saja, Acara seminar berjalan dengan baik, suara pamerter jelas didengar oleh participant, Seminar Online sangat mudah dilaksanakan, mulai dari pengumuman, pengumpulan peserta, pelaksanaan bahkan pendistribusian e-sertifikat. Ada sebanyak 599 orang yang bersedia memberikan tanggapan dengan latar belakang berbeda. 307 orang bekerja sebagai dosen, 140 siswa, 78 guru dan 72 orang dari masyarakat umum. Dari hasil survei ditemukan bahwa 98,4% mengatakan setuju seminar berbasis WEB sangat ekonomis dan hanya 1,5% orang tidak setuju. Untuk kemudahan berbagi informasi lintas profesi ada 99,7% yang

mengatakan setuju dan hanya 0,3% tidak setuju. Sebanyak 99,2% mengatakan itu bisa diterapkan kapan saja dan di mana saja dan 0,8% mengatakan mereka tidak setuju. Untuk kejernihan suara, ada 98% yang mengatakan jelas dan hanya 2% tidak setuju. Dan untuk kemudahan implementasi ada 99,7% setuju bahwa seminar berbasis WEB mudah diadakan dan hanya 0,7% tidak setuju. Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pelaksanaan seminar berbasis WEB mendapatkan respon yang cukup baik dari seluruh peserta yang mengikuti kegiatan seminar, dengan demikian akan menjadi sebuah kebijakan yang sangat baik bagi banyak lembaga swasta maupun pemerintah untuk melaksanakan berbagai kegiatan secara virtual. Dengan demikian, melalui penggunaan teknologi berbasis WEB ini seluruh kegiatan kita akan menjadi lebih ekonomis, praktis, efektif, efisien untuk dilaksanakan oleh siapa saja.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, D. A. (2016). Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Subjektif Guru Untuk Berinovasi Dengan Tik Melalui Model Struktural. In Dr. Sutarno, M.Pd (UAD) (Ed.), *Journal of Petrology* (Vol. 1, Issue 1, pp. 102–108). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Durriyah, T. L., & Zuhdi, M. (2018). Digital Literacy With EFL Student Teachers: Exploring Indonesian Student Teachers' Initial Perception About Integrating Digital Technologies Into a Teaching Unit. *International Journal of Education & Literacy Studies*, 6(3). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.6n.3p.53>
- Indonesia, M. P. dan K. R. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Co Ro Naviru S D/Sease (Covid-19)*. 300.
- Isman, M. (2017). Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Daring). *The Progressive and Fun Education Seminar*, 586–588.
- Izza, S., Ningrum, B. S., & Hariyati, R. T. S. (2019). Pemanfaatan Webinar dalam Bidang Keperawatan. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1(1), 13–20. <https://doi.org/10.37287/jppp.v1i1.14>
- Lestari, S. (2018). Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>
- Prasetya, D. D. (2011). *Aplikasi Virtual Tour Berbasis Web Sebagai Media Promosi Parawisata*.
- Sinaga, P. (2011). Penerapan Simulasi dan Interactive Virtual Laboratory pada Pembelajaran Fisika Modern untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Radioaktivitas Inti, Reaksi Inti Dan Aplikasinya. *Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Nuklir*, 351–356.
- Yudha Pratomo. (2019, May 16). APJII: Jumlah Pengguna Internet di Indonesia Tembus 171 Juta Jiwa. *Kompas.Com*. <https://tekno.kompas.com/read/2019/05/16/03260037/apjii-jumlah-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-171-juta-jiwa>
- Yuliana, O. Y. (2000). Penggunaan Teknologi Internet Dalam Bisnis. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 36–52. <https://doi.org/10.9744/jak.2.1.pp.36-52>